

Edukasi Penanganan Pernikahan Usia Dini, Stunting dan Pendidikan Melalui Organisasi Nasyiatul Aisyiyah Desa Windurejo, Mojokerto

Yelvi Levani^{1*}, Nurhidayatullah Romadhon¹, Moch. Syakroni¹, Amanat Solikah¹, Yusuf Nurmansyah¹

¹Universitas Muhammadiyah Surabaya

yelvilevani@fk.um-surabaya.ac.id, nurhidayatullah_r@um-surabaya.ac.id, moch_syakroni@fkip.um-surabaya.ac.id, amanat.solikah-2019@fkip.um-surabaya.ac.id, yusufnsyah69@gmail.com

Abstrak

Pernikahan dini dapat meningkatkan risiko stunting pada anak, karena ibu yang belum siap secara fisik dan mental sering kali tidak dapat memberikan asupan gizi yang cukup dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak, sehingga tinggi badan mereka lebih pendek dari standar usianya. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan bagi remaja sangat krusial untuk menunda pernikahan dini dan memastikan kesehatan serta perkembangan optimal bagi generasi mendatang. Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bermaksud ini adalah mengembangkan wawasan dan keterampilan perempuan sehingga mereka mempunyai kesadaran kritis, solidaritas, kepedulian, kecakapan, dan berkomitmen menjadi pelaku perubahan sosial agar terhindar dari permasalahan rumah tangga. Tahapan pelaksanaan kegiatan di Desa Windurejo disusun secara sistematis terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan tindak lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai bahaya pernikahan dini, risiko stunting, dan pentingnya pendidikan sebagai solusi.

Peningkatan pengetahuan diukur melalui pre-test dan post-test yang menunjukkan rata-rata peningkatan skor sebesar 30%. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, keterlibatan aktif dalam diskusi, dan kesanggupan peserta untuk menyusun rencana tindak lanjut yang mencerminkan komitmen terhadap perubahan sosial.

Kata Kunci: Pendidikan, Pengabdian, Pernikahan Dini, Stunting

Abstract

Early marriage can increase the risk of stunting in children, as physically and mentally unprepared mothers are often unable to provide adequate nutrition over a long period of time. This results in impaired growth in children, resulting in shorter height than their age standard. Therefore, the importance of education for adolescents is crucial to delay early marriage and ensure optimal health and development for future generations. The purpose of this community service activity is to develop women's insights and skills so that they have critical awareness,

solidarity, care, skills, and are committed to becoming actors of social change to avoid household problems. The stages of implementing activities in Windurejo Village are organized systematically consisting of planning, implementation, and follow-up reporting. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge about the dangers of early marriage, the risk of stunting, and the importance of education as a solution. The increase in knowledge was measured through pre-test and post-test which showed an average increase in scores of 30%. Indicators of the success of the activity include the participants' increased understanding of the material presented, active involvement in discussions, and their ability to develop an action plan that reflects their commitment to social change.

Keywords: Education, Dedication, Early Marriage, Stunting

DOI: <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i3.649>

*Correspondensi: Yelvi Levani

Email: yelvilevani@fk.um-surabaya.ac.id

Received: 09-11-2024

Accepted: 27-11-2024

Published: 04-12-2024



Journal of Community Development is licensed under a [Creative Commons Attribution-4.0 International Public License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright: © 2024 by the authors.

I. PENDAHULUAN

Fenomena pernikahan usia dini di Desa Windurejo Kabupaten Mojokerto dalam 1 (satu) tahun terakhir merupakan tindakan yang pertentangan dengan undang-undang nomor 16 tahun 2019 pasal 7 ayat 1 yang mengatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila kedua belah pihak, laki-laki maupun wanita sudah mencapai usia 19 (Sembilan belas) tahun (Khosiah et al., 2022). Kemudian Berdasarkan data pengadilan agama (PA) Kabupaten Mojokerto tercatat pada bulan Agustus 2023 pasalnya pasangan yang menikah dibawah usia 19 tahun banyak mengajukan permohonan dispensasi kawin sebanyak 56 dari 325 total jumlah perkara yang masuk (1A, 2023). Penetapan batasan usia ini ditentukan dengan memperhatikan kepentingan keluarga dan rumah tangga perkawinan, sebagaimana diatur dalam Pasal 15 Ayat 1 kompilasi hukum islam. Hal ini sesuai dengan undang-undang perkawinan bahwa pasangan calon suami/istri harus sudah matang jasmani dan rohani agar dapat mencapai tujuan perkawinan secara utuh dan mendapatkan keturunan yang baik (Permadi et al., 2021). Bertolak belakang dengan pernikahan yang dilakukan pada usia dini bahwa akan banyak menimbulkan permasalahan seperti kemiskinan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kematian ibu dan bayi karena belum waktunya untuk melahirkan, pertengkaran dalam rumah tangga dan masih banyak kasus lainnya (Ningsih & Rahmadi, 2020). Fakta lain dari pernikahan usia dini terjadinya perceraian merupakan keadaan yang tidak bisa dikesampingkan dan kurangnya pendidikan serta kondisi ekonomi turut andil dalam memicu terjadinya perceraian di usia muda dan menimbulkan stunting bagi yang sudah memiliki keturunan.

Tingginya insiden pernikahan anak di Indonesia khususnya di Kabupaten Mojokerto lebih banyak memunculkan implikasi yang negatif seperti stunting. Stunting merupakan gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Faktor penyebab stunting dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Praktik pemberian kolostrum dan ASI eksklusif, pola konsumsi anak, dan penyakit infeksi yang diderita anak menjadi faktor penyebab langsung yang mempengaruhi gizi anak dan bisa berdampak pada stunting (Ruswati et al., 2021).

Selain itu stunting masih menjadi kendala gizi utama di Indonesia, berdasarkan data Survey Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021 menunjukan bahwa prevalensi stunting masih berada pada angka 24,4 % atau setara dengan 5,33 juta balita. Meskipun angka tersebut telah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun angka tersebut masih melebihi batas maksimal yang telah ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 20%. Pemerintah terus berupaya melakukan intervensi dalam upaya penurunan angka stunting dan menargetkan terjadi penurunan angka stunting menjadi sebesar 14 % ditahun 2024 (Laily et al., 2022).

Upaya pencegahan pernikahan dini dan stunting diidentifikasi akan semakin maksimal bila seluruh unsur seperti anggota keluarga, lembaga kemasyarakatan dan pemerintah berperan aktif dan bersinergi dalam memberikan edukasi dan pemahaman dampak dari pernikahan usia dini. Sinergi merupakan jurus terampuh untuk meminimalisir sehingga kedepannya diharapkan tidak ada lagi anak yang menjadi korban akibat pernikahan tersebut dan anak-anak Indonesia pada khususnya bisa lebih optimis dalam menatap masa depannya kelak (Rahadiani & Muslim, 2023). Melalui kegiatan PKM (Program Pengabdian Kepada Masyarakat) diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan untuk masa depan

unggul: menangani pernikahan dini, stunting, dan pendidikan sebagai pelopor membangun desa Windurejo.

II. METODE

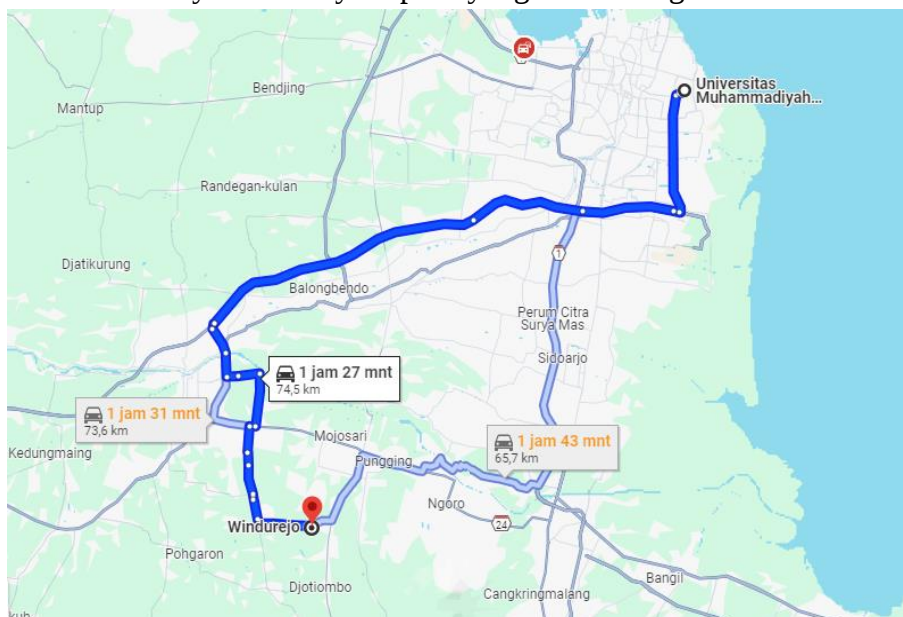
Tahapan Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di desa Windurejo disusun secara sistematis yang terdiri dari perencanaan, Pelaksanaan, dan pelaporan. Tahapan Pelaksanaan kegiatan PKM ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan PKM

Persiapan	Pelaksanaan	Pelaporan
1. Perizinan 2. Koordinasi dengan kepala desa, Aisyiah, PKK, dan Masyarakat 3. Identifikasi Masalah 4. Pembentukan Tim Pendampingan 5. Penyusunan Program	1. Melakukan Edukasi tentang Pendidikan, Stunting, dan Pernikahan Dini 2. Membentuk Komunitas Perempuan Berdaya 3. Monitoring dan Evaluasi 4. Lokakarya Hasil 5. Advokasi	1. Penyusunan Draf Laporan Akhir 2. Pembuatan Luaran 3. Penggandaan dan Pengiriman Laporan

Pada tahapan perencanaan terdiri dari kegiatan koordinasi tim, survey Lokasi, mengurus perizinan, dan menentukan permasalahan yang akan diselesaikan. Selanjutnya tahap pelaksanaan terdiri dari FGD bersama mitra, penyuluhan mengenai stunting dan pernikahan dini, dan pentingnya pendidikan, lalu pembuatan edukasi tentang stunting, dan pendampingan kegiatan Masyarakat. Tahap terakhir PKM ini adalah pelaporan yang terdiri dari kegiatan penyusunan luaran dan laporan akhir.

Mitra pengabdian kepada masyarakat adalah Organisasi Nasyyatul Asyiyah (NA) dan sasaran pengabdian yaitu perempuan Desa Windurejo. Lokasi kegiatan PKM ini adalah desa Windurejo yang secara administratif masuk ke dalam wilayah Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto. Jarak Lokasi mitra dengan Universitas Muhammadiyah Surabaya seperti yang terlihat di gambar berikut ini.



Gambar 1. Jarak lokasi Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan mitra

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Windurejo, Mojokerto, yang dilakukan pada bulan Maret 2024, bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pernikahan usia dini, stunting, dan pentingnya pendidikan. Kegiatan ini melibatkan organisasi Nasyiatul Aisyiyah (NA) sebagai mitra pengabdian dan menyasar perempuan di desa tersebut.

1. Partisipasi dan Keterlibatan



Gambar 2. Partisipasi Peserta

Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini mencapai 75 orang, yang terdiri dari remaja putri, ibu-ibu, dan beberapa perwakilan dari pemerintah desa. Tingkat partisipasi yang tinggi menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap isu-isu yang diangkat dalam PKM ini. Lokasinya berada di masjid Desa Windurejo, Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto.

2. Penyuluhan dan Edukasi



Gambar 3. Edukasi mengenai stunting, bahaya pernikahan dini dan pentingnya Pendidikan

Materi penyuluhan mencakup dampak negatif pernikahan usia dini, faktor penyebab dan dampak stunting, serta pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup. Penyuluhan dilakukan melalui presentasi, diskusi kelompok, dan pemutaran.

3. Pendampingan dan Konsultasi

Selain penyuluhan, peserta juga mendapatkan sesi pendampingan dan konsultasi langsung dengan narasumber untuk mendiskusikan masalah yang mereka hadapi terkait pernikahan usia dini dan gizi anak. Banyak peserta yang memanfaatkan sesi ini untuk bertanya dan mendapatkan saran praktis mengenai cara mencegah pernikahan usia dini dan mengatasi masalah gizi pada anak.



Gambar 4. Pendampingan Perempuan untuk masa depan unggul

a. Pernikahan Usia Dini

Edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang bahaya pernikahan usia dini, termasuk risiko kesehatan bagi ibu dan anak serta dampak sosial-ekonomi yang merugikan. Peserta mulai memahami pentingnya mencapai usia yang matang secara fisik dan mental sebelum menikah, sesuai dengan undang-undang dan rekomendasi kesehatan.

b. Stunting

Penyuluhan mengenai stunting memberikan pemahaman mendalam tentang penyebab dan dampaknya, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan oleh orang tua. Peserta mendapatkan informasi mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif, pola makan yang seimbang, dan pemantauan pertumbuhan anak secara rutin. Kesadaran akan pentingnya gizi dan kesehatan anak meningkat, dan peserta menunjukkan komitmen untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pendidikan

Penekanan pada pentingnya pendidikan bagi perempuan dan anak-anak mendapat respon positif. Peserta menyadari bahwa pendidikan adalah kunci untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencegah kemiskinan. Diskusi tentang dampak positif pendidikan terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat membantu peserta memahami peran pendidikan dalam pembangunan desa.

Tabel 2. Hasil rata-rata pre-test dan post-test peningkatan pengetahuan peserta selama kegiatan

No	Indikator	Rata-rata Skor Pre-test	Rata-rata Skor Post-test	Peningkatan (%)
1.	Pemahaman risiko pernikahan dini	12 (dari 20)	16 (dari 20)	33%
2.	Pengetahuan tentang stunting	18 (dari 30)	23 (dari 30)	28%
3.	Pentingnya Pendidikan	12 (dari 20)	16 (dari 20)	33%
4.	Rencana tindak lanjut	18 (dari 30)	23 (dari 30)	28%

Dari tabel di atas merupakan hasil dari edukasi penanganan pernikahan dini, pencegahan stunting, dan pemahaman pentingnya Pendidikan yang dilakukan oleh organisasi Perempuan Nasihatul Aisyiyah di Desa Windurejo Mojokerto. Hasil tersebut menunjukkan rata-rata skor pre-test adalah 60, dan rata-rata skor post-test meningkat menjadi 78. Sehingga menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 30%.

Selama kegiatan, peserta menunjukkan partisipasi aktif melalui diskusi dan tanya jawab. Peserta juga berhasil menyusun rencana tindak lanjut sebagai komitmen untuk menyosialisasikan materi yang didapatkan.

IV. KESIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di Desa Windurejo, Mojokerto, berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang dampak negatif pernikahan usia dini, pentingnya pencegahan stunting, dan manfaat Pendidikan. Peningkatan ini diukur melalui metode pre-test dan post-test, yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 30% setelah program dilaksanakan. Pengukuran didasarkan pada; Pemahaman risiko pernikahan dini, Pengetahuan tentang stunting, Pentingnya Pendidikan untuk menunda pernikahan dini, dan Rencana tindak lanjut peserta.

Hasil tabulasi menunjukkan peningkatan skor rata-rata pre-test dari 60 menjadi 78 pada post-test, dengan peningkatan signifikan pada semua indikator. Selain itu, peserta aktif berdiskusi, menyusun rencana tindak lanjut, dan menunjukkan komitmennya untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari kolaborasi dengan organisasi Nasihatul Aisyiyah, dukungan pemerintah desa, dan pendekatan yang partisipatif melalui penyuluhan dan pendampingan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian ini efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mencegah permasalahan pernikahan dini dan stunting, sekaligus menekankan pentingnya pendidikan untuk masa depan generasi mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Nasihatul Aisyiyah Desa Windurejo atas kerjasama dan kontribusi aktif dalam menyukseskan kegiatan ini. Partisipasi dan komitmen organisasi ini sangat membantu dalam mencapai tujuan program. Selanjutnya, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta penyuluhan yang telah antusias mengikuti kegiatan ini. Kesediaan dan partisipasi aktif para peserta sangat berharga dalam menyukseskan program ini. Tak lupa, kami sampaikan terima kasih kepada narasumber dan fasilitator yang telah memberikan materi penyuluhan dengan sangat informatif dan

mendalam. Dedikasi dan profesionalisme narasumber dalam menyampaikan materi memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- 1A, P. A. M. K. (2023). *Jumlah Permohonan Dispensasi Kawin Di PA Mojokerto*. Pengadilan Agama. <http://pa-mojokerto.go.id/berita-seputar-peradilan/1102-jumlah-permohonan-dispensasi-kawin-di-pa-mojokerto-pada-bulan-agustus-2023-meningkat-pesat-31-08-2023>.
- Khosiah, N., Dirgayunita, A., Soliha, I. A., & Adawiyah, R. (2022). Edukasi Pernikahan Dini Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Jam'iyah Muslimat Al-Barokah. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 436–441. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4784>.
- Laily, F., Sari, N. K., & Marseto. (2022). Sosialisasi Bahaya Pernikahan Dini Sebagai Upaya Pencegahan Penurunan Angka Stunting Di Desa Kunjorowesi , Ngoro , Mojokerto. *KARYA UNGGUL : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 107–115.
- Ningsih, D. P., & Rahmadi, D. S. (2020). Dampak Pernikahan Dini Di Desa Keruak Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 404–414. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i2.1452>
- Permadi, B. A., Ramiati, E., & Azizah, N. (2021). Edukasi Pernikahan Dini Untuk Mewujudkan Keluarga Dan Masyarakat Tangguh Di Desa Banyuanyar Kecamatan Kalibaru. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 146–157.
- Rahadiani, A., & Muslim, A. (2023). Strategi dan Dampak Kebijakan KUA dalam Menekan Angka Pernikahan Dini di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)*, 4(2), 95–106. <https://doi.org/10.18196/jpk.v4i2.16198>.
- Ruswati, Leksono, A. W., Prameswary, D. K., Pembajeng, G. S., Inayah, Felix, J., Dini, M. S. A., Rahmadina, N., Hadayna, S., Roroputri, T., Aprilia, Hermawati, E., & Ashanty. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas*, 1(2), 34–38. <https://journal.fkm.ui.ac.id/pengmas/article/view/5747>.